

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KALIMAT KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI OLEH SISWA KELAS X SMA SWASTA JOSUA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013

**Oleh:
MARLINA PANGAPOI
NIM 208111057**

ABSTRAK

Marlina Pangapoi, NIM 208111057. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kalimat Konsep terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Josua Tahun pembelajaran 2012/2013. Skripsi. Medan. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas X SMA Swasta Josua Tahun Pembelajaran 2012/2013. Sampel penelitian berjumlah 60 orang dari 160 populasi yang ada. Ampel diambil dari populasi yang terdiri dari empat kelas. Pengambilan data diambil dari instrumen tes dalam bentuk penugasan yaitu menulis karangan deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *two group only post test design*.

Pengolahan data diperoleh dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 72,16, standar deviasi = 8,54 dan termasuk kategori sangat baik sebanyak 18 orang atau 60%, kategori cukup sebanyak 25% sebanyak 10 orang. Nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 59,33, standar deviasi 7,83 dan termasuk kategori baik sebanyak 3 orang atau 10%. Kategori cukup sebanyak 20 orang atau 67%. Dengan demikian kemampuan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 5,940$ pada taraf signifikan 5% dari daftar distribusi $N = 60$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6710$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $5,940 > 1,6710$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat kosep dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep, menulis karangan deskripsi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan dalam semua tingkat tataran pendidikan. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini tentu haruslah dimiliki oleh setiap peserta didik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kecerdasan kognitif siswa. Keterampilan menulis tentu dikuasai oleh anak sejak anak mulai mengenal huruf atau angka tepatnya setelah anak bisa membaca. Karena menulis merupakan keterampilan produktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui menulis, siswa bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan mengembangkan daya berpikir dalam melihat suatu masalah atau situasi yang ada disekitar mereka.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa. Salah satu kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai siswa tingkat SMA kelas X adalah “Menulis Hasil Observasi dalam Bentuk Karangan Deskripsi”.

Akan tetapi, pada kenyataannya kompetensi tersebut belum tercapai. Jurnal Pendidikan (No 15/tahun ke 9/Desember 2011) yang ditulis oleh Dian Rahma menyatakan bahwa:

kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh (1) siswa kurang tertarik karena motivasi belajar yang kurang; (2) belum menggunakan pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut; (3) belum ada kolaborasi yang tepat antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk materi tersebut; (4) model pembelajaran menulis masih dianggap monoton dan membosankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang tahun 2011 terhadap siswa kelas X-A SMA Negeri Wangon kabupaten Banyumas menyatakan bahwa pembelajaran menulis masih belum dilaksanakan secara maksimal begitu pun hasilnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, diasumsikan bahwa pembelajaran yang digunakan guru masih kurang efektif, disinilah guru dituntut untuk menciptakan dan memberikan teknik yang mampu memperbaiki kondisi siswa yang demikian. Di samping tujuan pembelajaran itu berhasil tercapai, siswa juga dibentuk karakternya melalui proses pembelajaran tersebut. Siswa diharapkan dapat lebih berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam menulis karangan deskripsi tersebut. Mengatasi masalah ini, guru sebagai tenaga pendidik haruslah memberikan langkah-langkah yang dapat membantu siswa agar mampu menulis karangan deskripsi. Siswa sebaiknya diberi kebebasan untuk menciptakan dan mengkonstruksikan pengetahuannya terhadap menulis karangan deskripsi. Kemudian guru akan mendorong dan memfasilitasi agar pengetahuan siswa sesuai dengan yang diharapkan kurikulum.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti menduga bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang tidak sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada materi menulis karangan deskripsi siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* (Kalimat Konsep) untuk menjadi salah satu solusi pada permasalahan tersebut untuk melihat pengaruh yang ada.

Model pembelajaran kalimat konsep merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran yang dilakukan, guru tidak lagi mendominasi pelajaran. Akan tetapi, siswa yang dituntut aktif dan dapat berbagi informasi dengan siswa lainnya sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih, berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah bagian dari hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Lie (2010:23) menyatakan bahwa, "Pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dengan tugas-tugas, lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah berbentuk suatu kelompok atau satu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah terbentuk dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari empat sampai dengan enam

orang.” Setiap model pembelajaran akan mengarahkan kita ke dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Sanjaya (2007: 241) menyatakan, “Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran yang ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan.” Pendekatan apapun yang digunakan tentunya tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utamanya.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* (Kalimat Konsep) termasuk salah satu model di dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang pada mulanya merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkatan yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2009; 16). Kalimat konsep merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Pembelajaran kalimat konsep merupakan suatu variasi dari pembelajaran kooperatif yang pada hakikatnya konsep adalah idea atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga bisa diartikan sebagai kunci. Sedangkan kalimat merupakan kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi dan secara aktual ataupun terdiri atas klausa. Model kalimat konsep dalam pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari pengajaran, belajar kelompok melalui kata kunci.

Sejalan dengan pengertian di atas, Irene Preisilia (2012:20) “Model kalimat konsep merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.” Pada pembelajaran kooperatif terdapat banyak teknik atau variasi pembelajaran. Namun, pada dasarnya semua teknik ini berprinsip sama. Mengutamakan kerjasama kelompok dan interaksi sosial dalam suatu kelompok. Model pembelajaran ini berasumsi bahwa proses menulis tidak hanya merupakan proses mental, tetapi proses sosial. Oleh karena itu, proses sosial ditekankan

dalam model ini agar proses menulis dapat tercapai secara efektif. Selain itu, proses pembelajaran menulis melalui kalimat konsep berlangsung dalam konteks interaksional yang menekankan pola hubungan antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pihak yang membutuhkan bimbingan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat konsep adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam tim yang terdiri dari empat atau lima orang dengan karakteristik yang heterogen dan di dalam proses pembelajaran, penyampaian materi ajar melalui pemberian beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang dijelaskan lalu disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Model pembelajaran kalimat konsep tentunya memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Menyampaikan tujuan : guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan informasi : guru menyajikan materi secukupnya
3. Pembentukan kelompok : guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen
4. Penyajian informasi kedua : guru menyajikan kata sesuai materi yang disajikan
5. Setiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci
6. Hasil diskusi kelompok akan didiskusikan kembali secara pleno
7. Kesimpulan : guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Model kalimat konsep ini adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan kepada siswa. Pembentukan kelompok didasarkan pada kartu kata yang dimiliki oleh setiap siswa. Kalimat konsep ini dibuat seperti permainan sehingga siswa menjadi bersemangat untuk memenangkan permainan ini. Siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci sesuai materi yang disajikan. Model kalimat konsep merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Proses pembelajaran melalui model kalimat konsep membutuhkan kekreatifan berpikir dan ketepatan siswa dalam menuliskan kata-kata tersebut hingga membentuk sebuah kalimat yang sempurna setelah itu kalimat tersebut nantinya akan disusun dalam bentuk

karangan deskripsi. Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini juga dilakukan secara kooperatif sehingga dalam prosesnya siswa dituntut untuk bekerja sama dan mandiri. Diakhiri pembelajaran guru beserta siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (hasil pembelajaran).

Model pengajaran langsung memiliki istilah yang sama dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching* dan pembelajaran langsung (*explicit instruction*). Model pengajaran langsung merupakan model pengajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Materi disampaikan langsung oleh guru dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi ini. Model pembelajaran ini erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guruyang merupakan bagian dari metode pembelajaran aktif. Menurut Nanang dan Cucu (2010:51), model pembelajaran ini merupakan model pembelajaranyang khusus dirancang untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Trianto (2010:41) mengatakan,

Model pengajaran langsung adalah model pengajaran yang bersifat *teacher centre* dan menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka model pengajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Model pembelajaran langsung mempunyai ciri-ciri, antara lain : (1) Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru, (2) Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi (3) Lebih mengutamakan keluasan materi ajar daripada proses terjadinya pembelajaran, dan (4) Materi ajar bersumber dari guru. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran kepada siswa dengan harapan supaya siswa dapat menguasai materi pelajaran tanpa harus siswa yang aktif.

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik. Menurut Alwi (2003:123), “Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas.” Sama halnya dengan pendapat Depdiknas (2005:707), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.” Adanya kemampuan membuat

seseorang dapat melakukan dan menyelesaikan sebuah kegiatan. Seseorang memiliki daya tertentu karena mengikuti serangkaian latihan atau karena pembawaan, sehingga ia mampu melakukan suatu tindakan tertentu, maka ia disebut sebagai memiliki kemampuan. Kemampuan seperti itu merupakan kecakapan yang sering dibawa pada tugas atau aktivitas tertentu. Dengan demikian, suatu kemampuan cenderung teraktualisasi dalam aktivitas nyata sehingga termasuk dalam domain psikomotorik yaitu kecakapan dalam melakukan sesuatu tindakan.

Menulis juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Tulisan juga mempunyai teknis pengungkapan yang komunikatif dan menunjukkan kerangka berpikir rasional. Kegiatan menulis sangat mementingkan unsur pikiran, penalaran data faktual karena itu wujud yang dihasilkan berupa tulisan ilmiah atau nonfiksi.

Menurut Gie (2002:3), "Menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami." Hal ini sejalan dengan Suparno (2007: 1.3) berpendapat, "Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya." Proses dalam melakukan kegiatan menulis merupakan terjadinya pemindahan buah pikiran yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan. Proses menulis tidak se gampang yang dipikirkan, supaya masyarakat pembaca dapat memahami maksud tulisan yang dibuat tentunya dalam proses menulis ada hal-hal yang harus diperhatikan dari segi penulisan tersebut. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa disekolah.

Berdasarkan jenisnya, ada lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Namun, yang menjadi variabel penelitian peneliti adalah mengenai karangan deskripsi. Sebelum seseorang mampu menulis

sebuah tulisan berbentuk karangan deskripsi, hendaknya harus mengetahui dahulu pengertian dari karangan deskripsi itu sendiri.

Pada hakikatnya kata deskripsi dalam bahasa Inggris ditulis "*description*" yang diambil dari kata kerja "*to describe*" yang berarti "melukiskan dengan bahasa". Selain itu, kata deskripsi juga berasal dari bahasa Latin "*describere*" yang berarti "menulis tentang" atau "membeberkan sesuatu hal". Deskripsi adalah sebuah tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian objek yang sedang dibicarakan (Keraf,1982:93).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi adalah suatu karangan atau tulisan yang didalamnya memberikan perincian yang mendetail tentang objek sehingga seakan-akan pembaca melihat, mendengar atau mengalami langsung tentang objek tersebut.

Rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, berapa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep?, berapa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi model pengajaran langsung?, dan apakah model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Josua Medan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX sebanyak 160n orang yang terdiri dari 4 kelas. Dengan *random sampling* dijaring 60 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian yang kemudian dibagi menjadi 30 orang untuk kelompok eksperimen dan 30 orang kelompok kontrol.

Model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep yaitu model yang diterapkan oleh seorang guru kepada siswa dengan mempersiapkan siswa sebelum, saat, dan setelah menulis. Model pembelajaran ini memiliki tujuh langkah dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, pembentukkan kelompok, penyajian informasi kedua, pemberian kata kunci, melakukan diskusi secara pleno dan penyampaian kesimpulan. Model pembelajaran kalimat konsep ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah kesanggupan, kemampuan atau kecakapan siswa dalam melukiskan, menggambarkan suatu objek baik itu

peristiwa, benda atau pun yang lainnya ke dalam bentuk tulisan dan pembaca dapat merasakan seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan apa yang dirasakan oleh penulis akan objek tersebut. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam KTSP, siswa diharapkan dapat menulis hasil observasi dalam bentuk karangan deskripsi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *two group only post test design* yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok berbeda dalam pembelajaran. Kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama kemudian diberi pengajaran dengan model pembelajaran yang berbeda saat menemukan gagasan utama paragraf dalam atikel yang telah dibaca. Kelompok kontrol menggunakan model pengajaran langsung sementara kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kegiatan membaca terarah. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan *post test* (tes akhir). Instrumen tes yang digunakan adalah tes esai. Tes yang berupa bentuk penugasan menulis karangan deskripsi kepada siswa.

Teknik analisis data kemampuan menulis karangan deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun statistik yang digunakan adalah uji “t” dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

(Sudijono, 2007 : 247)

Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis yakni pengujian normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel Skor Perolehan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Kelas Eksperimen (X)	Skor	Kelas Kontrol (Y)	Skor
1	Andi Syah Bayu	70	Malik Abdul Aziz	45
2	Sri maningsih	55	Muhammad Rifaldi	70
3	Suci Indah Sari	65	Mickey Tamara	50
4	Farida	75	Mutiara Ayu	60
5	Annisa Putri	80	Muhammad Fajar	60
6	Ahmad Nanda	65	Lona Wibowo	55
7	Muhammad Fadelan	65	Eiji Ahmad	65
8	Elvina Sinaga	60	Teuku Nabawi	60
9	Dewi Syahfitri	70	Teuku Ryandi	50
10	Dinda Aulia Firdayani	70	Gadis Muzidah	65
11	Dwi Fransisca	55	Ayu Azhara	45

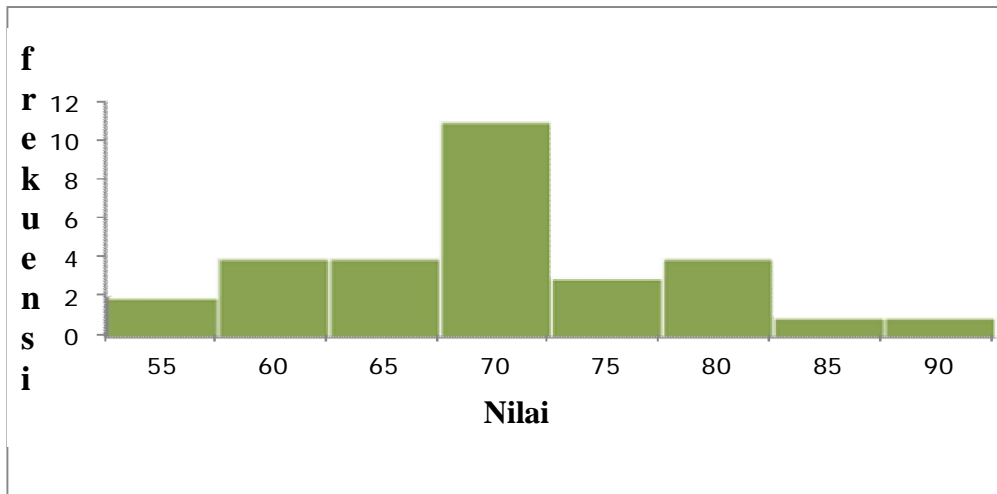
12	Rafika Minarti	70	Ahmad Suhabdi	60
13	Jessica Anastasya	60	Wahyudi Saputra	55
14	Martha yunita	70	Ahmad Azhari	65
15	Dede Elpriansyah	80	Rianda Yazid	50
16	Nurul Aulia	60	Siti Nur Arafah	65
17	Fitriani	75	Rina Irwana	65
18	Enjelita Sibarani	70	Nurul Alfisyahrin	65
19	Felix Roni	60	Fauziah Maisarah	45
20	Anugrah Rangkuti	70	Ahmad Zainuddin	70
21	Sinta Ratnasari	80	Muhammad Rayza	70
22	Qurairah Urbaina	70	Irfan	65
23	Pitriadi	75	Sri Rahayu Pramesti	60
24	Ricky Setiawan	65	Saulina Aulia	65
25	Muhammad Ihsan	70	Suherlan	60
26	Ryan Rizaldi	90	Winda Sari Sipahutar	65
27	Tio Laurent Pardede	85	Muhammad Fadil	45
28	Siti Rahma Dini	70	Yunita Sari	65
29	Yudha Pradipta	70	Zangga Putra Piliang	65
30	Rizki fadilah	80	Suhendri	55
	Jumlah	2165		1780

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai dikelompok eksperimen sebesar 2165 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah adalah nilai 55 dan jumlah nilai di kelas kontrol sebesar 1780 dengan skor tertinggi 70 dan terendah 45. Nilai-nilai yang di diperoleh berdasarkan tes yang diberikan peneliti kepada para siswa mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kalimat konsep dan model pengajaran langsung.

Langkah pertama yang dilakukan tentunya adalah menyusun daftar distribusi frekuensi. Sebelum menyusun daftar distribusi frekuensi, maka terlebih dahulu harus dicari dahulu rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval. Setelah semua dilakukan perhitungan pada pencarian rentang, banyak kelas, panjang kelas interval maka diperolehlah rentang pada kelompok eksperimen yaitu 35, banyak kelas interval adalah 6 kelas dan panjang kelas interval adalah 6. Rata-rata (*Mean*) pada kelas eksperimen adalah 72,16 begitu pun standar deviasi pada kelas ini 8,54 dan standar error yang diperoleh adalah 1,59.

Hasil yang diperoleh siswa pada tes yang diberikan peneliti dengan model pembelajaran kalimat konsep dapat terlihat dari histogram di bawah ini.

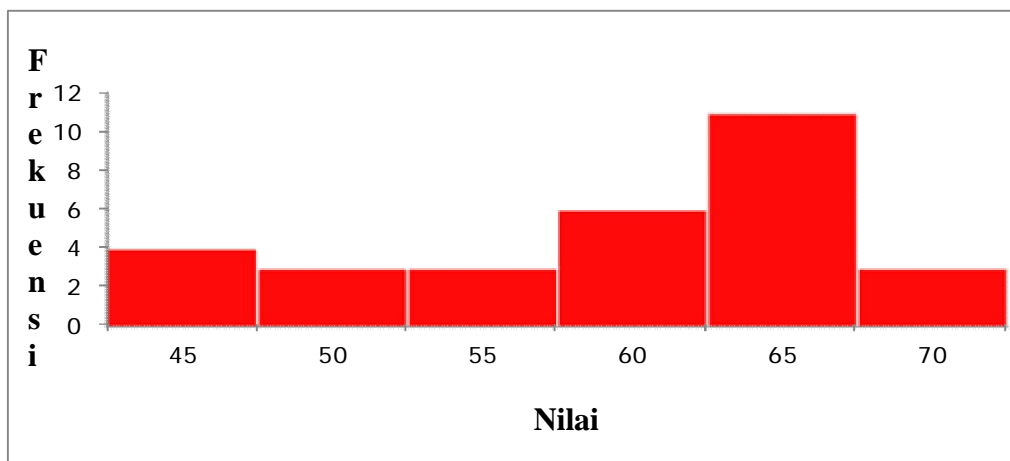
Histogram Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelompok Eksperimen



Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 55 ada 2 orang, yang memperoleh 60 ada 4 orang, yang memperoleh 65 ada 4 orang, yang memperoleh nilai 70 ada 11 orang, yang memperoleh nilai 75 ada 3 orang, yang memperoleh nilai 80 ada 4 orang, yang memperoleh nilai 85 ada 1 orang, dan yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang sehingga jumlah seluruh siswa adalah 30 orang.

Sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan tes dengan menggunakan model pengajaran langsung maka diperoleh rentangnya 25, banyak kelas 6, dan panjang kelas intervalnya adalah 6. Rata-rata (*Mean*) pada kelas kontrol sebesar 59,33 dan standar deviasinya adalah 7,83 dan standar error adalah 1,46. Hasil yang diperoleh siswa pada tes yang diberikan peneliti dengan model pengajaran langsung dapat terlihat dari histogram di bawah ini.

Histogram Data Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pengajaran Langsung



Gambar diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 45 ada 4 orang, yang memperoleh nilai 50 ada 3 orang, yang memperoleh nilai 55 ada 3 orang, yang memperoleh nilai 60 ada 6 orang, yang memperoleh nilai 65 ada 11 orang, dan yang memperoleh nilai 70 ada 3 orang sehingga jumlah seluruh siswa ada 30 orang.

Setelah diketahui rata-rata dari setiap kelompok maka dilakukanlah uji analisis data yaitu statistik komparasi dengan menggunakan uji “t”. Analisis yang dilakukan harus dengan persyaratan bahwa yang diteliti adalah populasi yang berdistribusi normal dan varians dari kelompok-kelompok yang membentuk homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Lilliefors untuk kelompok eksperimen (X_1) yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep dalam menulis karangan deskripsi diperoleh $L_{hitung} = 0,1085$ sementara L_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah 0,1610. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,1085 < 0,1610$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk kelompok kontrol (X_2) yang dilaksanakan dengan model pengajaran langsung dalam menulis karangan deskripsi diperoleh $L_{hitung} = 0,1358$ sementara L_{tabel} pada taraf $\alpha 0,05$ adalah 0,1610. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,1358 < 0,1610$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan sampel yang diujikan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran kalimat konsep dan model pengajaran langsung. Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 0,276. Harga X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % dengan dk 29 adalah 42,557. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,276 < 42,557$. Hal ini membuktikan bahwa varians sampel adalah homogen.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan maka hipotesis akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik dengan uji “t” sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji “t” diperoleh harga t_o adalah 5,940. Setelah t_o diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan dk = $(N_1 + N_2) - 2 = 58$. Maka, diperoleh taraf signifikan 5% = 1,671. Setelah dikonsultasikan, ternyata t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,940 > 1,671$, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Oleh karena itu, dari hasil pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis data maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal pada pengujian normalitas, perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh varians kedua sampel yang homogen, dan berdasarkan pengujian hipotesis, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa, teruji kebenarannya

Pembahasan Hasil Penelitian

Karangan deskripsi adalah suatu karangan atau tulisan yang di dalamnya memberikan perincian yang mendetail tentang objek sehingga seakan-akan pembaca melihat, mendengar atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Pada dasarnya, menulis karangan deskripsi akan dapat dilakukan oleh seseorang (siswa) jika ia telah memiliki ide untuk dijadikan objek cerita, sehingga siswa seolah-olah pernah mengalami atau melihat sendiri objek tersebut. Hal pertama yang harus dimiliki untuk bisa menulis karangan deskripsi adalah ide (adanya ide cerita). Setelah memilikinya, ide tersebut kemudian dirancang dan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi berdasarkan kreativitas yang ada pada diri seseorang (siswa). Dengan demikian, dibutuhkan adanya suatu model yang dapat dijadikan perangsang/pemancing ide siswa pada saat melakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Untuk itu, dilakukan uji coba penggunaan model kooperatif tipe kalimat konsep (di kelas eksperimen) dan pengajaran langsung (di kelas kontrol) pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa model penelitian kooperatif Tipe kalimat konsep pada siswa kelas X SMA Swasta Josua Tahun Pembelajaran 2012/2013 diperoleh rata-rata nilai siswa 72,16. nilai ini tergolong ke dalam kategori baik. Hasil penelitian terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model pengajaran langsung pada siswa kelas X SMA Swasta Josua Tahun Pembelajaran 2012/2013 diperoleh rata-rata nilai 59,33. berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data pada kedua kelompok yakin pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dengan pengujian hipotesis diketahui bahwa model kooperatif tipe kalimat konsep berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Jadi, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep lebih baik dari pada model pengajaran langsung terbukti secara empirik. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi

siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe kalimat konsep lebih baik daripada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang diajar menggunakan pengajaran langsung.

Dengan demikian, telah jelas bahwa perbedaan perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan akibat dari perbedaan perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas tersebut. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan yang dimaksud yaitu perbedaan pada penggunaan model pembelajaran, yakni penggunaan model kooperatif tipe kalimat konsep pada kelas eksperimen dan penggunaan model pengajaran langsung pada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep adalah model yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Sebab, telah terbukti bahwa hipotesis penelitian, yakni “Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe kalimat konsep lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan menggunakan pengajaran langsung” diterima.

Dengan kata lain, terbukti pula bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang mencapai 72,16 sementara pada kelas kontrol hanya 59,33.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi “Menulis Karangan Deskripsi”. Menyadari bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, diharapkan kepada guru atau tenaga pengajar untuk bijak dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berlangsung. Tidak dapat disangkal bahwa tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Oleh karena itu, kejelian dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran atau materi pelajaran diperlukan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe kalimat konsep lebih baik daripada model pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dan diharapkan guru dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djuharie, Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nunsu Indah
- , 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusasteraan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Maryani. 2006. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SMA*. Bandung: Pustaka Setia
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surakhmad, W. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana
- Dian, Rachma. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Metode Sugesti - Imajinasi dengan Media Lagu siswa kelas XA Negeri 2 Blora Semarang tahun pembelajaran 2009/2010*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Riyanti, Eka. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model- Pembelajaran-Pendidikan-Luar-Ruang-dan-Media- Musik-Klasik*. [tersediaonline] <http://Digilib.Unnes.Ac.Id/2007/06/04/>
- Septiani, Tika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence dengan Teknik pengamatan objek langsung pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Irenepreisilia. 2012. *Penggunaan-Metode-Concept-Sentence* [tersedia online] <http://irenepreisiliai.blogspot.com/2012/02/jud-penggunaan-metode-conseptsentence.html>